

**SILABUS BLOK AKUPUNKTUR**  
**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN DOKTER FAKULTAS KEDOKTERAN UNIVERSITAS SEBELAS MARET**  
**TAHUN 2014**

<b>Program Studi</b>	: Pendidikan Dokter
<b>Blok</b>	: Akupunktur
<b>Bobot</b>	: 2 (dua) SKS
<b>Semester</b>	: 7 (tujuh)
<b>Standar Kompetensi</b>	: Menjelaskan akupunktur medik sebagai terapi komplementer yang rasional, mampu menjelaskan adanya terapi akupunktur medik yang merupakan bagian dari terapi kedokteran komplementer, mampu menjelaskan peran akupunktur medik dalam bidang promotif, preventif, kuratif dan rehabilitatif, mampu menjelaskan berbagai penyakit yang dapat ditunjang pengelolannya dengan pengobatan akupunktur

KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR	PENGALAMAN BELAJAR	MATERI POKOK	ALOKASI WAKTU	SUMBER BELAJAR/ BAHAN/ALAT	PENILAIAN
Sejarah perkembangan akupunktur, sistem meridian, falsafah dan konsep yang mendasari ilmu akupunktur, cara rangsang akupunktur, manfaat akupunktur	Setelah mengikuti kegiatan ini diharapkan mahasiswa dapat menerangkan : 1. Sejarah perkembangan akupunktur 2. Sistem meridian 3. Falsafah dan konsep yang mendasari ilmu akupunktur : falsafah Taiji, Yin Yang, Sancai, Wuxing, Qi, darah (Que), cairan tubuh (Jinje) dan konsep otak 4. rangsang akupunktur : mekanik, termis, mekanik termis	.membaca jurnal, buku ajar dan buku teks .perkuliahan .diskusi	Pengantar akupunktur medik	2 x 50 menit	1. Baldry E.P., Thompson J.W., 2005, <i>Acupuncture, Trigger Points and Musculo skeletal Pain</i> , third ed., Elsevier Churchill Livingstone, London. 2. Djuharto Sutanto, 1987, <i>Terapi Akupunktur</i> , PT Grafidian Jaya, Jakarta. 3. Filshie J., White A., 1998, <i>Medical Acupunctur, A Western Scientific Approach</i> , Churchill Livingstone, London. 4. Kiswojo, 2007, <i>Pengetahuan Dasa Akupunktur</i> , Penerbit Akupunktur Indonesia, Jakarta. 5. Ma Y.T, Ma M., Cho Z.H., 2005, <i>Biomedical</i>	.dari kemampuan mahasiswa dalam memahami materi perkuliahan yang dilihat dari nilai ujian blok akupunktur dengan soal pilihan ganda (nilai $\geq 70$ )

	4.manfaat akupunktur : menghilangkan/mengurangi penyakit, meregulasi gangguan fungsi tubuh, memperbaiki keadaan patologi, meningkatkan kualitas hidup, estetika, mencegah timbulnya penyakit				<i>Acupuncture for Pain Management</i> , Elsevier Churchill Livingstone. 6. Mayor F.,D., 2007, <i>Electroacupuncture, A Practical Manual and Resource</i> , Chuchill Livingstone, London.	
.jenis titik akupunktur .cara penulisan dan tata nama titik akupunktur .cara penentuan titik akupunktur .karakteristik titik akupunktur	Setelah mengikuti kegiatan ini diharapkan mahasiswa dapat menerangkan : 1.titik akupunktur umum, ekstra, ashi / nyeri tekan 2.cara penulisan dan tata nama titik akupunktur : dua huruf kapital singkatan organ, nomor pemunculan sesuai dengan topografi meridian 3.cara penentuan titik akupunktur : pengukuran proposinal, patokan alamiah, pengukuran dengan jari 4.karakteristik titik akupunktur : lebih banyak saraf, pembuluh darah, pembuluh limfe	.membaca jurnal, buku ajar dan buku teks .perkuliahan .diskusi	Titik akupunktur	2x 50 menit	1.Cheng Xinnong. 1987. <i>Chinese Acupuncture and Moxibustion</i> . Vol. 123. Foreign Languages Press, Beijing. 2.Kiswojo. 2006. <i>Pengetahuan Dasar Ilmu Akupunktur</i> . Jakarta: Penerbit Akupunktur Indonesia.	.dari kemampuan mahasiswa dalam memahami materi perkuliahan yang dilihat dari nilai ujian blok akupunktur dengan soal pilihan ganda (nilai $\geq 70$ )
• Pemahaman mengenai dasar ilmu biomedik yang mendasari efek klinik pada tinadakan	(1) Pemahaman mengenai teori adanya jalur meredian akupunktur dari aspek biomedik (2) Pemahaman mengenai karakteristik accupoint	Perkuliahan tatap muka, Diskusi, Diskusi dan tugas terstruktur	Mekanisme kerja akupunktur	2 x 50 menit (Perkuliahan tatap muka) waktu tak terbatas untuk	(1)Molecular Biology of The Cell, 2008. by Bruce Alberts, Alexander Johnson, Julian Lewis, Martin Raff. Garland Science 5 <sup>th</sup> ed. 2.Biomedical Acupuncture for	Penilaian ketercapaian kompetensi mhs dinilai dari : Pemahaman materi perkuliahan,

akupunktur dan moxhibusi	<p>(3) Pemahaman bagaimana jalur rangsangan yang timbul pada tindakan penjaruman akupunktur</p> <p>(4) Pemahaman bagaimana jalur rangsangan yang timbul pada tindakan moxhibusi</p> <p>(5) Pemahaman bagaimana jalur rangsangan yang timbul pada perangsangan akupunktur</p> <p>(6) Pemahaman aspek Neuro Endokrin Imune System (NEIS) pada penjaruman dan perangsangan akupunktur dan moxhibusi</p>			belajar mandiri	<p>Pain Management : An Integrative approach, Yun-tao Ma, Mila Ma, Zang Hee Cho, Elsevier, 2005</p> <p>3. Filshic J &amp; White A. 2004. <i>Medical Acupuncture A Western Scientific Approach</i>. Edinburg : Churchill Livingstone.</p>	diskusi dan tugas mandiri, tercermin pada melalui nilai ujian blok akupunktur dengan soal pilihan ganda (nilai kelulusan $\geq 70$ )
Metode yang digunakan dalam akupunktur, peralatan yang digunakan, posisi dalam melakukan akupunktur, teknik penjaruman	<p>Setelah mengikuti kegiatan ini diharapkan mahasiswa dapat menerangkan :</p> <p>1. Indikasi dan kontraindikasi metode yang digunakan dalam akupunktur diantaranya laseropunktur, sonopunktur, tanam benang, elektroakupunktur</p> <p>2. Peralatan yang digunakan dalam akupunktur : jarum, kapas, alkohol, sarung tangan, tempat jarum</p>	.membaca jurnal, buku ajar dan buku teks .perkuliahan .diskusi	Safety akupunktur	2x50 menit	<p>1. Budi H &amp; Widya DK. 1993. Peran akupunktur dalam kedokteran. <i>Majalah Kedokteran Indonesia</i>. Vol 43, No 10, halm 577 – 580.</p> <p>2. Filshic J &amp; White A. 2004. <i>Medical Acupuncture A Western Scientific Approach</i>. Edinburg : Churchill Livingstone.</p> <p>3. Han JS, 2003. Acupuncture: neuropeptide release produced by electrical stimulation of different frequencies. <i>Trends Neurosci</i>, 26 : 17–22.</p> <p>4. Han JS, 2004. Acupuncture</p>	dari kemampuan mahasiswa dalam memahami materi perkuliahan yang dilihat dari nilai ujian blok akupunktur dengan soal pilihan ganda (nilai $\geq 70$ )

	<p>bekas</p> <p>3. Posisi penjaruman</p> <p>4. Penjaruman : arah penjaruman, sudut penusukan, teknik rangsang, reaksi yang diharapkan</p> <p>5. Reaksi yang tidak diharapkan dari akupunktur</p>				<p>and endorphins, <i>Neuroscience Letters</i> 361, 258–261</p> <p>5. Longbottom J.2010. <i>Acupuncture in Manual Therapy</i>, Churchill Livingstone, Edinburg</p> <p>6. Mayor DF. 2007. <i>Electroacupuncture A Practical Manual and Resource</i>. Philadelphia St Lous Sydney, Toronto.</p> <p>7. Saputra K. 2002. <i>Akupunktur Klinik</i>. Cetakan Pertama. Airlangga University Press, Surabaya</p> <p>8. Saputra K. 2005. <i>Akupunktur Dasar</i>. Cetakan Pertama. Airlangga University Press, Surabaya</p> <p>9. Saputra K, 2012. <i>Buku Ajar Biofisika Akupunktur dalam Konsep Kedokteran Energi</i>, Salemba Medika, Jakarta.</p>	
<p>Model penatalaksanaan nyeri, mekanisme akupunktur analgesia, implikasi klinis</p>	<p>Setelah mengikuti kegiatan ini diharapkan mahasiswa dapat menerangkan :</p> <p>1. Model penatalaksanaan nyeri : model biopsikosial, akupunktur biomedik, berdasarkan mekanisme nyeri</p> <p>2. mekanisme akupunktur</p>	<p>.membaca jurnal, buku ajar dan buku teks .perkuliahan .diskusi</p>	<p>Akupunktur untuk kasus nyeri</p>	<p>2x50 menit</p>	<p>1. Akupunktur Untuk Nyeri dengan pendekatan Neurosain. Penyusun : Koosnadi Saputra dan Syaraif Sudirman. Editor: Koosnadi Saputra. Cetakan pertama 2009. CV Sagung Seto. Jakarta. 123 halaman.</p> <p>2. Akupunktur untuk Persalinan Bebas Nyeri. Penulis: Syarif S. Wignyomartono. Editor Dr. Koosnadi Saputra, dr. SpRad. dan Abdurahman Laqif, dr. SpOG(K). Cetakan 1. Surakarta. UNS Press.</p>	<p>dari kemampuan mahasiswa dalam memahami materi perkuliahan yang dilihat dari nilai ujian blok akupunktur dengan soal pilihan ganda (nilai <math>\geq 70</math>)</p>

	<p>analgesia : dijaringan perifer, tingkat segmental, tingkat sentral</p> <p>3. implikasi klinis : lokasi penjaruman, intensitas rangsang, lama penjaruman, saat intervensi, model rangsang</p>				<p>2011. xiv + 97 halaman.</p> <p>3. Akupunktur Klinik. Editor: Koosnadi Saputra. Airlangga University Press. 2002. Surabaya. Cetakan 1. xii + 187 halaman.</p> <p>4. Akupunktur Dasar. Editor: Koosnadi Saputra dan Agustin Idayanti. Airlangga University Press. Cetakan 1. 2005. xvi + 332 halaman.</p> <p>5. Biomedical Acupuncture for Pain Management. An Integrative Approach. Yun-Tao Ma, Mila Ma and Zang Hee Cho. Elsevier. Churchill Livingstone (USA). 2005.</p>	
<p>Definisi, klasifikasi, patofisiologi dan tatalaksana vertigo</p>	<p>Setelah mengikuti kegiatan ini diharapkan mahasiswa dapat menerangkan :</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. definisi vertigo</li> <li>2. klasifikasi vertigo : paroksismal, kronis, akut</li> <li>3. patofisiologi vertigo : sistem vestibuler, optik dan propioseptik, jaras yang menghubungkan nuclei vestibularis dengan nuklei N III, IV, VI, vestibulospinalis</li> <li>4. tatalaksana dengan akupunktur :</li> </ol>	<p>.membaca jurnal, buku ajar dan buku teks .perkuliahan .diskusi</p>	<p>Akupunktur untuk kasus vertigo</p>	<p>2x50 menit</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Hamid. 2006. <i>Diagnosis dan Tatalaksana Kedarurtan Vertigo</i>. Simposium 3<sup>rd</sup> Updates in Neuroemergencies. Dep Neurologi FKUI-RSCM, Jakarta.</li> <li>2. Huaitang S. 1993. Acupuncture and Moxibustion Treatment of Vertigo (2). <i>Internat. J. Clin. Acupunc.</i> 4:3915.</li> <li>3. Jiao Shunfa. 1995. <i>Head Acupuncture</i>. Shanxi Publishing House, Beijing, China.</li> <li>4. Kang L S. 2004. Pengobatan Vertigo dengan Akupunktur. <i>Cermin Dunia Kedokteran</i>.</li> </ol>	<p>dari kemampuan mahasiswa dalam memahami materi perkuliahan yang dilihat dari nilai ujian blok akupunktur dengan soal pilihan ganda (nilai <math>\geq 70</math>)</p>

	mekanisme kerja, pemilihan titik				<p>No. 144: 51.</p> <p>5. Kiswojo dan Kusuma A. 1978. <i>Teori dan Praktek Ilmu Akupunktur</i>. Jakarta: PT Gramedia.</p> <p>6. Lumbantobing S. M. 1996. <i>Vertigo Tujuh Keliling</i>. Balai Penerbit FKUI. Jakarta.</p> <p>7. Nurimaba N, Joesoef A. A, Andradi S. 1999. <i>Vertigo, Patofisiologi, Diagnosis dan Terapi</i>. Cetakan pertama. Kelompok Studi Vertigo, PERDOSSI. Jakarta.</p> <p>8. O'Connor J, Bensky D. 1981. <i>Acupuncture A Comprehensive Text</i>. Chicago: Eastland Press.</p> <p>9. Setiadji V.S. 2002. <i>Anatomi dan Fisiologi Kulit Kepala dan Sistem Saraf Pusat</i>. Bagian Ilmu Faal FKUI, Jakarta.</p> <p>10. Yin G, Liu Z. 2000. <i>Advance Modern Chinese Acupuncture Therapy</i>. First ed. Beijing, New World Press.</p>	
Definisi, patofisiologi, tatalaksana insomnia	Setelah mengikuti kegiatan ini diharapkan mahasiswa dapat menerangkan : 1. Definisi insomnia : psikofisiologi, kronis 2. Patofisiologi insomnia : gangguan	.membaca jurnal, buku ajar dan buku teks .perkuliahan .diskusi	Akupunktur untuk kasus insomnia	2x50 menit	<p>1. Calehr dan Hallym. 1993. <i>Pedoman Akupunktur Medis</i>. Jilid II: Pengetahuan Lanjutan. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.</p> <p>2. Dharma K. dan Widya. 1993. <i>Sistem Pelayanan Kesehatan dan Akupunktur</i>. <i>Maj. Kedok.</i></p>	dari kemampuan mahasiswa dalam memahami materi perkuliahan yang dilihat dari nilai ujian blok akupunktur dengan soal

	<p>kontrol irama tidur – jaga pada hipotalamus, forebrain, brainstem, mesopontin, neurohormon yang diproduksi oleh nukleus suprachiasma dan pineal</p> <p>3. penatalaksanaan dengan akupunktur : pemilihan titik, mekanisme akupunktur</p>				<p>Indon., Vol: 43, No: 10. Hal: 555.</p> <p>3. Dharma K. dan Widya. 1995. Akupunktur – Penggunaannya dalam Praktek Sehari-hari. <i>Cermin Dunia Kedokteran</i>. No. 105. Hal: 43</p> <p>4. Goodman L. dan Gilman, A. 2001. <i>ThePharmalogical: Basis of Therapeutics</i>. 5th edition. New York: Macmillan Publishing Co.Inc. Hal: 908-910.</p> <p>5. Kiswojo. 2000. <i>Pengetahuan Dasar Ilmu Akupunktur</i>. Penerbit Akupunktur Indonesia.</p> <p>6. Saputra K. 2005. <i>Akupunktur Dasar</i>. Cetakan Pertama. Airlangga University Press. Surabaya.</p>	<p>pilihan ganda (nilai <math>\geq 70</math>)</p>
<p>Definisi, klasifikasi, patofisiologi, tatalaksana asma bronkiale</p>	<p>Setelah mengikuti kegiatan ini diharapkan mahasiswa dapat menerangkan :</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Definisi asma bronkiale</li> <li>2. Klasifikasi berdasar etiologi : ekstrinsik (alergi), instrinsik (non alergi)</li> <li>3. Patogenesis asma bronkiale : sistem saraf otonom dan sistem imun</li> </ol>	<p>membaca jurnal, buku ajar dan buku teks .perkuliahan .diskusi</p>	<p>Akupunktur untuk kasus asma bronkiale</p>	<p>2x50 menit</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Abbas A.K., Lichtman A.H., Pillai S. 2012. <i>Cellular and Molecular Immunology</i>. Seventh edition. Elsevier Saunders. Philadelphia. pp: 440-42.</li> <li>2. Baratawidjaja K.G. dan Rengganis I. 2010. <i>Imunologi Dasar</i>. Edisi ke-9. Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia. Jakarta. pp: 369-80.</li> <li>3. Ganong W.F. 2003. <i>Buku Ajar Fisiologi Kedokteran</i>. Terjemahan: Widjajakusumah</li> </ol>	<p>dari kemampuan mahasiswa dalam memahami materi perkuliahan yang dilihat dari nilai ujian blok akupunktur dengan soal pilihan ganda (nilai <math>\geq 70</math>)</p>

	4. tatalaksana asmabronkiale : dengan akupunktur (tujuan, pemilihan titik, mekanisme kerja)				<p>H.M.D. Edisi 20. Penerbit Buku Kedokteran EGC. Jakarta. pp: 216-20.</p> <p>4. Saputra K. 2000. <i>Akupunktur Dalam Pendekatan Ilmu Kedokteran</i>. Cetakan I. Airlangga University Press. Surabaya. pp: 65-9.</p> <p>5. Siboe L. Y. dan Sudiro A.U. 1993. Pengobatan asma bronkial pada anak dengan akupunktur. <i>Maj. Kedok. Indon</i>. Vol. 43, No. 10. pp: 557-62.</p> <p>6. Sukamto H. 2006. Asma bronkial. Dalam: Sudoyo A.W., Setiyohadi B., Alwi I., Simadibrata K.M. (eds). <i>Buku Ajar Ilmu Penyakit Dalam</i>. Jilid I. Edisi IV. Pusat Penerbitan Departemen Ilmu Penyakit Dalam FKUI. Jakarta. pp: 247-52.</p> <p>7. Ukena D., Fishman L., and Niebling W.B. 2008. Bronchial asthma: Diagnosis and long-term treatment in adults. <i>Dtsch Arztebl Int</i>. 105(21): 385-94.</p> <p>8. Zailani M. 1993. Efek akupunktur terhadap jumlah eosinofil darah tepi. <i>Maj. Kedok. Indon</i>. Vol. 43, No. 10. pp: 569-75.</p>	
Definisi, klasifikasi, tatalaksana	Setelah mengikuti kegiatan ini diharapkan mahasiswa dapat menerangkan :	membaca jurnal, buku ajar dan buku teks	Akupunktur untuk kasus urtikaria	2x50 menit	1. Abbas A.K., Lichtman A.H., Pillai S. 2012. <i>Cellular and Molecular Immunology</i> .	dari kemampuan mahasiswa dalam memahami materi



urtikaria	1.definisi urtikaria 2.klasifikasi : waktu, UKK, etiologi dan mekanisme terjadinya 3.tatalaksana : akupunktur (alasan pemilihan titik, mekanisme kerja)	.perkuliahan .diskusi			Seventh edition. Elsevier Saunders. Philadelphia. p: 442. 2. Aisah S. 2007.Urtikaria. Dalam: Djuanda A., Hamzah M., Aisah S. (eds). <i>Ilmu Penyakit Kulit dan Kelamin</i> . Edisi V. Jakarta. Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia. Pp: 169-76. 3. Baratawidjaja K.G. dan Rengganis I. 2010. <i>Imunologi Dasar</i> . Edisi ke-9. Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia. Jakarta. pp: 369-80. 4. Chen C.J. and Yu H.S. Acupuncture treatment of urticaria. 1998. <i>J Arch Dermatol.</i> ; 134: 1397-9. 5. Iraj F., Sghayi M. and Mokhtari H. 2006. Acupuncture in the treatment of chronic urticaria: a double blind study. <i>The Internet Journal of Dermatology</i> . Volume 3 Number 2; 1531-3018.	perkuliahan yang dilihat dari nilai ujian blok akupunktur dengan soal pilihan ganda (nilai $\geq 70$ )
Definisi, etiologi, klasifikasi, tatalaksana obesitas	Setelah mengikuti kegiatan ini diharapkan mahasiswa dapat menerangkan : 1. Definisi obesitas 2. Etiologi : gaya hidup, pengaruh obat, usia, genetik, hormonal 3. Klasifikasi	membaca jurnal, buku ajar dan buku teks .perkuliahan .diskusi	Akupunktur untuk kasus obesitas	2x50 menit	1. British Nutrition Foundation. 2000. <i>Health Risk of Obesity</i> , pp : 4 – 13 2. Caroli, M dan Lagravinese D. 2002. <i>Prevention of Obesity</i> . 22 : 221 - 6 3. Sutanto DS. 2008. Akupunktur untuk Obesitas dengan pendekatan Neuroendokrin.	dari kemampuan mahasiswa dalam memahami materi perkuliahan yang dilihat dari nilai ujian blok akupunktur dengan soal pilihan ganda

	berdasar IMT 4. tatalaksana : akupunktur (alasan pemilihan titik, mekanisme kerja)				<i>Seminar dan Workshop Akupunktur untuk Estetika.</i> Surabaya : Graha Puslitbang Sisjakkes Depkes RI. 4. Uner Tan. 2006. The Treatment of Obesity by Acupuncture. <i>Intern J Neuroscience</i> . 116: 165 – 75.	(nilai ≥ 70)
Definisi, etiologi, tatalaksana akupunktur untuk kasus mual dan muntah	Setelah mengikuti kegiatan ini diharapkan mahasiswa dapat menerangkan : 1. Definisi 2. Etiologi : kehamilan, perjalanan, akibat obat, efek samping radioterapi dan kemoterapi 3. tatalaksana : akupunktur (alasan pemilihan titik, mekanisme kerja)	membaca jurnal, buku ajar dan buku teks .perkuliahan .diskusi	Akupunktur untuk kasus mual muntah	2x50 menit	1. Ann Quyang dan Lihua Xu. 2007. Holistic Acupuncture Approach to Idiopathic Refractory Nausea, Abdominal Pain and Bloating. <i>World J Gastroenterol</i> . 13 (40) : 5360 – 1. 2. Ma Yun Tao, Ma Mila dan Co. 2005. <i>Biomedical Acupuncture for Pain Management, An Integrative Approach</i> , Elsevier Churchil Livingston. 3. Roemer AT. 2005. <i>Medical Acupuncture in Pregnancy</i> . Thieme, Stuttgart. London. P : 90. Suyanto E. 2004. Akupunktur untuk Mual dan Muntah. <i>Meridian (Indonesian Journal of Acupuncture)</i> . Vol XI, No 1, hal 6 – 9.	dari kemampuan mahasiswa dalam memahami materi perkuliahan yang dilihat dari nilai ujian blok akupunktur dengan soal pilihan ganda (nilai ≥ 70)
Definisi, tipe, faktor resiko, tatalaksana akupunktur untuk kasus stroke	Setelah mengikuti kegiatan ini diharapkan mahasiswa dapat menerangkan : 1. Definisi 2. Tipe : ischemia, hemorrhagia, global	membaca jurnal, buku ajar dan buku teks .perkuliahan .diskusi	Akupunktur untuk kasus stroke	2x50 menit	1. Johansson K et al. 1994. Can sensory stimulation improve the functional out come in stroke patient? <i>Neurology</i> 43: 2189-2192. 2. National Institutes of Health.	dari kemampuan mahasiswa dalam memahami materi perkuliahan yang dilihat dari nilai ujian blok

	hypoperfusion 3. tatalaksana dengan akupunktur : rencana terapi, alasan pemilihan titik, mekanisme kerja				1997. <i>NIH Consensus Development Conference on Acupunctures</i> . Bethesda MD. Nov. 1997: 93-109.	akupunktur dengan soal pilihan ganda (nilai $\geq 70$ )
Gejala, tatalaksana Bell palsy	Setelah mengikuti kegiatan ini diharapkan mahasiswa dapat menerangkan : 1. Gejala pada sisi lumpuh 2. tatalaksana dengan akupunktur : rencana terapi, alasan pemilihan titik, mekanisme kerja	membaca jurnal, buku ajar dan buku teks .perkuliahan .diskusi	Akupunktur untuk kasus Bell palsy	2x50 menit	1. Sniezek D. 1998. <i>Acupunctures treatment of Bell's Palsy: A case report. Medical Acupunctures</i> . Vol. 10. 2. Li Y, Liang F.R, Yu S.G, Li C.D, Hu L.X, Zhou D. Yuan X.L. et al. 2004. Efficacy of acupuncture and moxibustion in teaching Bell's Palsy: A multicenter randomized controlled trial in China. <i>Chinese Medical Journal</i> . Oct; 117 (10): 1502 -1506. 3. Wang Y and Yang L. 2010. <i>Chemical Observation of Treatment of Acupuncture for Different Stage</i> .	dari kemampuan mahasiswa dalam memahami materi perkuliahan yang dilihat dari nilai ujian blok akupunktur dengan soal pilihan ganda (nilai $\geq 70$ )
Dasar – dasar terapi akupunktur	Setelah mengikuti praktikum mahasiswa diharapkan dapat : 1. Menjelaskan secara garis besar adanya sistem meridian 2. Menjelaskan dan menentukan lokasi titik – titik akupunktur pada tubuh 3. Mengetahui cara penusukan yang benar	Praktikum akupunktur	Sistem meridian, titik akupunktur, cara penusukan, safety in acupuncture	2x50 menit	Kiswojo. 2006. <i>Pengetahuan Dasar Ilmu Akupunktur</i> . Jakarta: Penerbit Akupunktur Indonesia.  Saputra K. dan Idayanti A. (eds). 2005. <i>Akupunktur Dasar</i> . Surabaya: Airlangga University Press.  Yan Shuang Ren, Lijun Bai, Yuayuan Feng et al. 2010.	Aktivitas mahasiswa pada waktu praktikum, laporan praktikum

	<p>4. Menjelaskan mengenai <i>safe in acupuncture</i> yang meliputi indikasi, kontraindikasi dan tatalaksana pada akupunktur</p>				<p>Investigation of Acupoint Specificity by Functional Connectivity Analysis Based on Graph Theory. <i>Neuroscience letters</i>. Vol 482 (2) : 95 – 100</p> <p>Guang Jun Wang, Wei – Bo. 2010. Meridian Studies in China : A systemic review. <i>Journal of Acupuncture and Meridian Studies</i>. Vol 3 (1) : pp 1-9</p>	
--	--	--	--	--	--	--